

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil Genta**

Berawal dari sebuah gerakan yang berdedikasi pada pembinaan moral masyarakat dalam upaya mempercepat pembentukan masyarakat madani di Indonesia, khususnya di kecamatan Bubutan kota Surabaya. Dengan mengambil peran awal dalam memfasilitasi peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi masyarakat sekitar untuk lebih mudah belajar dan mencintai Al Qur'an. Melalui kerjasama dengan segenap elemen masyarakat untuk mengusung sebuah gerakan moral bersama maka pada bulan Ramadhan 1428H dideklarasikan GENTA QUR'AN (Gerakan Cinta Qur'an) oleh Bapak Camat Bubutan

##### **2. Visi dan Misi Genta Surabaya**

Visi:

“Menjadi Pusat Pembinaan Masyarakat yang Qur'ani ”

Misi:

- 1) Mengembangkan model pembinaan bersama yang mudah, massal, dan kondusif sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang islami melalui program GENTA.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Genta Qur'an

- 2) Memberikan kontribusi pelayanan kepada masyarakat yang berada di sekitar kecamatan Bubutan berupa pembinaan BTQ secara intensif dengan metode small group.
- 3) Memberikan pelayanan majelis keilmuwan bertema Al-Qur'an dan segala pernik – perniknya untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang Qur'ani.

### **3. Kekhususan GENTA**

- 1) Dikelola oleh kalangan pendidik yang concern terhadap pendidikan dan peningkatan keilmuwan bagi anak-anak dan masyarakat, khususnya bidang Al-Qur'an dan segala pernik perniknya.
- 2) Bekerja dengan prinsip non profit dan non partisan.
- 3) Proses kajian berorientasi pada aksi nyata.
- 4) Aktivitas pelayanan GENTA disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

### **4. Aktifitas GENTA**

- 1) Kepanitiaan Bersama KB/TK Tapas Al Falah dan Forum Silaturrahim TPQ dalam berbagai kegiatan PHBI
- 2) Launching Gerakan Cinta Al-Qur'an (GENTA)
- 3) Pelatihan Quantum Qur'an bagi para asatidzah TPQ
- 4) Sarasehan Konsep TPQ Terpadu
- 5) Penerbitan Buletin Cinta Al Qur'an

- 6) Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an dengan metode small group
- 7) Majelis Tarjim Al Qur'an
- 8) Majelis Tafsir Al Qur'an
- 9) Majelis Tahsin Al Qur'an
- 10) Majelis Khotmil Qur'an
- 11) Majelis Tahfidzul Qur'an<sup>2</sup>

## 5. Struktur Organisasi Genta Surabaya

Sebagaimana hasil observasi peneliti memperoleh data struktur organisasi Genta Surabaya dengan rinci, sebagaimana berikut:

Penanggung Jawab	:	Koordinator Genta Qur'an – Qadar Iswanto, A.Md
------------------	---	--

### Susunan Kepengurusan Tim Genta

Ketua Pelaksana Kegiatan	:	M. Ain, S.Ag.
Sekretaris	:	Noriana, S.Si
Bendahara	:	Halima
Bidang Kurikulum dan Materi	:	Wahyu Ari Febri Yanti
Bidang Peningkatan SDM	:	Rika, Arrida Sani
Seksi BTQ	:	Heni Adi Sumarsono, S.T
Seksi Pelatihan dan Peningkatan Skill	:	Masrudin
Seksi Tahsin & Tafsir	:	Maskuri
Seksi Dana	:	Danang Ramadhani
Seksi Event	:	Putera Kanofi

---

<sup>2</sup> Dokumen Genta Qur'an

## **Tim Unit GENTA**

Kepanitian Tim Unit GENTA di masing-masing tempat meliputi :

- 1) Koordinator Umum
- 2) Koordinator Administrasi
- 3) Koordinator Asatidzah<sup>3</sup>

## **B. Hasil dan Analisis Penelitian**

### **1. Efektivitas Metode Tabarak Dalam Mempercepat Anak Menghafal Al-Qur'an di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya**

Club Tahfidz adalah wadah untuk memfasilitasi anak-anak / anak-anak wati yang ingin menghafal dan memahami cerita di dalam Al-Qur'an (minimal Juz 30/29 dan surah-surah Pilihan sesuai target di TPQ) dengan metode yang menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan tiap hari Ahad dengan waktu : Pukul 15.30 – 17.00 WIB, tempat : Masjid Al Falah Jl. Semarang No. 33 A.

Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya ini mempunyai target dan tujuan untuk mencetak seorang Hafidz kecil sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu jika pendidikan di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya tersebut ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali, untuk itu diperlukan

---

<sup>3</sup> Ibid

pengkajian usaha pendidikan hafalan al-Qur'an yang efektif.<sup>4</sup> Dalam surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18:

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya:”Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.(17) Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (18)

Jika pendidikan di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya telah melahirkan hasil dengan mencetak hafidz. Hasil itu sendiri adalah merupakan buah dari suatu aktifitas baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah berhasilnya anak-anak untuk memenuhi target dalam belajar, dan penulis maksudkan disini adalah kemampuan anak-anak untuk menyelesaikan program menghafal dengan target-target yang telah ditetapkan sehingga menjadi generasi hafidz *al-Qur'an*.<sup>5</sup>

Suatu hasil yang dimaksud dalam proses pencapaiannya supaya lebih efektif banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain adalah metode yang digunakan, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta pendidik dan anak didik. Keefektifan dalam menghafal *al-Qur'an* disini adalah diukur dengan ketepatan waktu dalam menghafal sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan serta hal-hal dan elemen-elemen disekitarnya yang berpengaruh dalam proses

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bp. Qadar Iswanto, A.Md selaku coordinator Genta Surabaya (26 Juni 2016)

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bp. Qadar Iswanto, A.Md selaku coordinator Genta Surabaya (26 Juni 2016)

penghafalan *al-Qur'an* anak-anak untuk mencapai target dan tujuan tersebut.

Adapun target-target itu adalah sebagai berikut :<sup>6</sup>

- Bulan I dan II: Target yang ditetapkan adalah melancarkan bacaan dan menghatamkan bacaan dengan metode Tabarak minimal 3 kali serta menghafalkan juz 30 (juz ‘Ammah)
- Bulan III dan IV : Target yang ditetapkan adalah 5 juz yaitu mulai dari juz 1-juz 5
- Bulan V dan VI : Target yang ditetapkan adalah anak-anak mampu menghafal 6 juz yaitu dari juz 6 sampai juz 11
- Bulan VII dan VIII : Target yang ditetapkan adalah 6 juz yaitu dari juz 12-juz 17
- Bulan IX dan X: Target yang ditetapkan adalah 6 juz yaitu dari juz 18-juz 23
- Bulan XI dan XII : Target yang ditetapkan adalah 6 juz yaitu dari juz 24-29

Dengan disusun dan dirincinya tujuan dengan target-target seperti tersebut diatas, maka segala upaya akan difokuskan untuk mencapai sasaran sesuai target, meskipun target tersebut disusun. Dalam pelaksanaannya semua anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan didasarkan pada frekwensi hafalan anak dan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bp. Qadar Iswanto, A.Md selaku coordinator Genta Surabaya (26 Juni 2016)

didasarkan pula pada kelas anak di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya menjadikan teknik pelaksanaannya menggunakan metode tabarak.

Tabarak merupakan metode mudah menghafal Al-Quran yang dikembangkan oleh Syaikh Dr Kamil El Laboudy – seorang pakar tahfiz Quran internasional dan motivator asal Mesir. Melalui pelatihan ini, para peserta dilatih cara mengajarkan hafalan bagi anak-anak di bawah umur lima tahun walaupun mereka belum bisa membaca Al-Quran. Langkah metode menghafal Al-Qur'an ala Tabarak sebelum menghafal diantaranya: 1). Niat ikhlas mencari ridha Allah, 2). Berdoa pada waktu mustajab, 3). Menentukan jadwal harian, 4). Menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus. Ketika menghafal diantaranya: 1). Menyediakan tempat yang cocok, 2). Mendengarkan murrotal para syekh, 3). Memulai hafalan dari surat An-Naba'.

Hal ini telah terbukti dengan metode tabarak target yang diharapkan Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya akan berhasil, meskipun masih harus ditingkatkan dalam penghafalannya bagi anak-anak yang mempunyai kecerdasan terbatas.

Hasil merupakan buah dari suatu aktivitas baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dikerjakan. Keberhasilan dalam proses pengajaran hafalan *al-Qur'an* adalah berhasilnya anak-anak untuk memenuhi target dalam belajar. Yang kami maksudkan disini adalah kemampuan anak-anak untuk menyelesaikan program menghafal dengan target-target yang telah ditetapkan.

Menurut Imam Nawawi hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*. Termasuk hukumnya *fardu kifayah*, ilmu-ilmu syara' yang mesti diperoleh oleh

seorang muslim untuk menegakkan agamanya seperti menghafal Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan fardu kifayah yaitu kewajiban yang ditujukan kepada semua *mukallaf* atau sebahagian dari mereka yang apabila diantara mereka (cukup sebagiannya saja) melaksanakannya maka akan menggugurkan dosa yang lainnya (yang tidak melaksanakan) dan apabila tidak ada seorangpun yang melaksanakan kewajiban tersebut maka dosanya ditanggung bersama.

Orang yang melaksanakan fardu kifayah itu mempunyai kelebihan tersendiri dari pada orang yang melaksanakan fardu 'ain, karena dia menggugurkan dosa umat yang tidak melaksanakan. Imam Haramain dalam kitab Al-Giyaa'i mengungkapkan bahwa fardu kifayah lebih utama dari pada *fardu 'ain* dilihat dari bahwa pelakunya itu menutupi dan menggugurkan dosa umat islam yang lainnya sedangkan fardu ain hanya untuk dirinya sendiri.

10 kiat-kiat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai niat yang benar dan ikhlas karena mengharapkan ridho Allah dalam menghafal Al-Qur'an itu, dalam artian menghafal Al-Qur'an itu bukan karena ingin mencari popularitas/ingin terkenal atau ingin dipuji orang bahwa dia hafal Al-Qur'an. Apabila seseorang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an disertai dengan niat yang benar dan ikhlas maka niscaya Allah akan mem berikan pintu kemudahan baginya dalam menghafal. Seseorang yang menghafal al-Qur'an karena riya/ingin dilihat orang lain maka tidak ada pahala baginya bahkan dia tidak akan pernah mencium baunya syurga. Sebagaimana hadits Nabi Saw yang berbunyi:



مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَقَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعِي رِيحَهَا (صحيح الجامع)

Artinya;” Barangsiapa yang mempelajari suatu ilmu karena mengharapkan kepentingan dunia bukan *ikhlas* karena mengharapkan ridho dari Allah maka niscaya dia tidak akan pernah menemukan baunya syurga pada hari kiamat.”

- 2) Senantiasa berdoa dan bermunajat kepada Allah untuk supaya diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an. Tidak ada seorangpun yang memberikan kekuatan dan kemudahan untuk menghafal Al-Qur’an kecuali Allah. Ibnu Abbas pernah berkata:” kalau lah tidak Allah berikan kekuatan kepada manusia untuk dapat membaca Al-Qur’an dan menghafalnya niscaya manusia tidak akan mampu untuk membaca dan menghafalnya”. Dan ini sejalan dengan firman Allah yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر : ١٧)

Artinya: “Sesungguhnya kami telah memberikan kemudahan Al-Qur’an ini untuk diingat, apakah kamu akan senantiasa mengingatnya.”

Dengan demikian, sudah selayaknya manusia selalu bermohon/berdo’a kepada Allah yang memberikan kemudahan ketika hendak menghafal Al-Qur’an dengan penuh kekhusuan dan rasa rendah diri pada waktu-waktu yang *mustajab*/dijajabah do’a seperti tengah malam disaat manusia terlelap tidur. Do’a tersebut dipanjatkan setelah melaksanakan shalat malam/ shalat tahajjud boleh menggunakan bahasa sendiri atau bahasa arab seperti do’a berikut ini:

اللَّهُمَّ عَلَّمْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا جَهِلْنَا وَذَكَّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا. اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا حِفْظَ كِتَابِكَ وَالْعَمَلَ بِهِ. أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنَ بَجَلَالِكَ وَنُورَ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَأَرْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي.

- 3) Perbanyak istigfar/minta ampunan kepada Allah dari segala dosa yang telah diperbuat dan jauhilah perbuatan-perbuatan maksiat, karena inilah yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Sabar dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Pada mulanya menghafal Al-Qur'an itu nampak sulit dan malas rasanya untuk melakukannya itu karena itulah tipu daya syaitan yang selalu berusaha menggoda manusia untuk menghindari dari perbuatan baik termasuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dianjurkan bagi kita supaya terhindar dari sifat malas maka hendaklah membiasakan doa Nabi Saw sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ  
الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Karena menghafal Al-Qur'an ini banyak godaan dan gangguan, maka dibutuhkan kesabaran untuk senantiasa rutin dalam menghafal. Insyaallah kalau kita sabar Allah akan senantiasa memberikan kemudahan pada kita.

- 5) Meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Sempatkan waktu untuk menghafal dan jadwalkan hari dan jam sekian saya wajib ngafal jangan digunakan untuk hal yang lain supaya pikiran kita terpusat pada satu titik yaitu menghafal Al-Qur'an.
- 6) Tidak menyibukkan diri dari hal-hal yang sifatnya duniawi, dalam artian bukan berarti harus meniggalkannya tetapi jangan terlalu jadi perhatian kita.
- 7) Buatlah jadwal harian untuk menambah hafalan dan mengulangnya.
- 8) Dianjurkan menghafal Al-Qur'an itu pada waktu-waktu yang banyak keutamaannya atau dalam shalat-shalat sunnah seperti pada malam hari dan

setelah shubuh. Bukan berarti pada waktu-waktu lain tidak boleh akan tetapi alangkah lebih baiknya pada waktu-waktu tersebut.

- 9) Ketika menghafal ini hendaklah suaranya dikeraskan, jangan sampai membacanya dalam hati atau pelan-pelan. Karena, itu akan menambah kekuatan hafalan.
- 10) Membacanya dengan bacaan tartil, jangan tergesa-gesa. Hal itu juga dapat mempengaruhi kuatnya hafalan, semakin dia cepat membacanya semakin cepat juga dia lupa tetapi kalau dia membacanya dengan tartil maka hafalannya itu akan sulit untuk hilangnya.<sup>7</sup>

Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain :

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.
- 2) Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- 4) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

Pada periode awal perkembangan anak sebelum ia belajar membaca dan menulis, biasanya anak diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu termasuk

---

<sup>7</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 96 – 98

surat-surat pendek. Dalam kenyataannya hafalan al-Qur'an adalah syarat ilmu yang penting bagi orang Islam. Hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan umat Islam, dimana orang berpegang lebih banyak kepada hafalan daripada tulisan. Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam. Tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.

Kemampuan menghafal al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang al-Qur'an. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur'an.

Cara menghafal Al-Quran, pada metode Tabarak ini dapat dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mulai membaca dan menghafal yang paling mudah, yaitu surat Al-Fatihah. Kemudian lanjutkan dengan juz 30 (juz 'amma). Mengawali dengan yang mudah akan membantu untuk langkah selanjutnya. Kebutuhannya terhadap surat Al-Fatihah sangat penting ketika hendak mulai belajar shalat.
- b. Tentukan kadar hafalan dalam sehari, dengan kadar yang mudah dipenuhi, hingga akhirnya hafalannya kuat. Itu juga akan memudahkan proses menghafal selanjutnya. Kadar ini berbeda tiap orang, tergantung kecerdasan dan kecepatan hafal yang dimiliki.

- c. Persering muraja'ah (mengulang-ulang) sampai benar-benar hafal. Jangan sampai ada hari yang terlewati tanpa hafalan baru maupun mengulang hafalan yang lalu.
- d. Motivasi anak-anak dengan hadiah bila telah selesai menghafal satu juz dengan sempurna.
- e. Awali dengan talqin (membacakan) dan tardid (memperdengarkan berulang kali). Biasanya ini adalah awal modal dalam menghafal, kemudian ajari ia cara membaca (Al-Quran), sampai nanti dia mahir membaca Al-Quran sendiri tanpa perlu didampingi saudaranya atau gurunya.
- f. Jika anak-anak sudah mencapai usia wajib-shalat dan berakal, ajarkan dia agar mengulangi hafalannya dengan cara membaca (surat yang telah dihafalnya) dalam shalat, baik shalat fardhu maupun nafilah (sunnah).
- g. Ulangi hafalannya dengan mendengar kaset atau komputer, agar terpadu antara baiknya pelafalan dan baiknya cara baca. Kesempatan ini juga bermanfaat untuk mengulang hafalan dan memperkuatnya.
- h. Pilih waktu yang sesuai untuk menghafal – selagi tidak sibuk dan banyak urusan – misalnya pilih waktu setelah fajar (subuh) atau waktu antara maghrib dan isya. Jauhi masa ketika lapar, capek, atau mengantuk.
- i. Puji anak-anak di hadapan tetangga atau kerabat, untuk menyemangati dan memotivasi para tetangga dan kerabat supaya ikut menghafal Al-Quran. Baca dua surat al-mu'aqqidat (yaitu Al-Falaq dan An-Nas), agar terhindar dari 'ain orang yang dengki.

- j. Sangat penting bagi anak-anak untuk memakai satu mushaf, jangan gonta-ganti, karena dengan itu dia akan lebih kuat mengingat letak ayat.
- k. Motivasi anak-anak untuk menuliskan ayat yang telah dihafalnya, hingga tergabung antara pelajaran menulis dan kuatnya hafalan.

Menghafalkan Al-Qur'an suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>8</sup> Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu.<sup>9</sup> dan dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan menghafal dan motivasi yang berbeda-beda. Akan tetapi, yang diinginkan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an adalah cepat dan bertahan lama atau tidak mudah lupa. *Murāja'ah* harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Artinya siapa saja yang siap menghafal maka harus siap *murāja'ah*. Oleh karena itu, jangan biarkan ayat-ayat yang sudah dihafal kemudian lupa dengan kesengajaan. Selain itu, jangan biarkan kitab Al-Qur'an dicampur dengan buku-buku komik dalam rak yang kumuh karena hal ini yang akan menghindarkan keberkahan dalam

---

<sup>8</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 13

<sup>9</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 85

kesehariannya. Sehingga memelihara Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting, sebagaimana memelihara iman dan ketaqwaan.<sup>10</sup> Dari pernyataan ini dapat disimpulkan betapa pentingnya memelihara Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sangat bermanfaat dalam kehidupan seseorang. Salah satu cara pemeliharaan Al-Qur'an yaitu bisa dengan menghafalkannya.

Seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal.<sup>11</sup> Akan tetapi, bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Karena hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama.<sup>12</sup> Dan kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal adalah menghafal dengan hafalan yang keliru. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* dan, *faṣahahnya*.

Apabila menghafal Al-Qur'an tanpa menghiraukan tajwidnya walaupun mempunyai suara bagus apa suara itu, bacaan Al-Qur'annya yang tidak bertajwid tadi menjadi buruk, memusingkan bagi yang mendengarkan itu ulama *qurra'* yang ahli dalam bidang tajwid, disamping membisingkan telinga juga bagi yang

---

<sup>10</sup> Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 87

<sup>11</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 52

<sup>12</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,. 53

membaca mendapatkan dosa. Oleh karena itu bagi setiap umat islam harus belajar ilmu tajwid.<sup>13</sup> Membaca Al-Qur'an dengan perlahan sebelum menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan sangat membantu dalam proses hafalan, yaitu dapat terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum,<sup>14</sup> sehingga cepat untuk diingatnya.

Seluruh informasi belajar seseorang akan tersimpan di dalam memori untuk digunakan pada waktu selanjutnya. Memori merupakan kemampuan untuk menerima atau memasukkan (*learning/encoding*), menyimpan (*retention/storage*), dan menimbulkan kembali (*remembering/retrieval*) hal – hal yang telah lampau. Memori sendiri terbagi dalam tiga sub proses yang berurutan, yaitu *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. *Encoding* adalah proses memasukan informasi ke dalam sistem saraf. Setelah proses *encoding* dilanjutkan dengan proses *storage* dimana terjadi penyimpanan informasi ke dalam otak menjadi memori. Bagian terakhir dari proses pembentukan memori adalah *retrieval*, yaitu pemanggilan kembali informasi yang telah disimpan.<sup>15</sup>

Memori dibedakan atas memori jangka pendek (*short term memory*) dan memori jangka panjang (*long term memory*). Apabila apa yang dipersepsi masuk dalam memori dan dalam waktu yang singkat dapat dipanggil kembali sebagai memori output, maka disebut sebagai memori jangka pendek. Sedangkan apabila apa yang dipersepsi atau dipelajari disimpan dalam memori dalam jangka waktu

---

<sup>13</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-qari'ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang:Binawan, 2005), 36

<sup>14</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 157

<sup>15</sup> H. Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 12



yang lama serta apabila dibutuhkan dapat dipanggil kembali secara sadar, maka disebut sebagai memori jangka panjang.<sup>16</sup>

Menghafal Al-Qur'an perlu disimpan secara baik, karena wajib diaplikasikan seumur hidup. Oleh karena itu penghafalan Al-Qur'an memerlukan penyimpanan informasi yang baik yaitu penyimpanan jangka panjang, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Proses penyimpanannya didahului dengan penyandian dengan prinsip-prinsip tertentu. Agar materi pelajaran dapat tersimpan dalam memori jangka panjang, maka diperlukan suatu strategi penyimpanan informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penyandian dalam memori jangka panjang.

Strategi belajar yang bekerja sesuai prinsip-prinsip penyandian memori jangka panjang yaitu teknik Tabarak. Tabarak merupakan metode mudah menghafal Al-Quran yang dikembangkan oleh Syeikh Dr Kamil El Laboudy – seorang pakar tahfiz Quran internasional dan motivator asal Mesir. Melalui pelatihan ini, para peserta dilatih cara mengajarkan hafalan bagi anak-anak di bawah umur lima tahun walaupun mereka belum bisa membaca Al-Quran. Langkah metode menghafal Al-Qur'an ala Tabarak sebelum menghafal diantaranya: 1). Niat ikhlas mencari ridha Allah, 2). Berdoa pada waktu mustajab, 3). Menentukan jadwal harian, 4). Menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus. Ketika menghafal diantaranya: 1). Menyediakan tempat yang cocok, 2). Mendengarkan murrotal para syeikh, 3). Memulai hafalan dari surat An-Naba'.

---

<sup>16</sup> Imam ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 946

Metode menghafal al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus menghafal al-Qur'an, karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal al-Qur'an, yaitu :<sup>17</sup>

- a. Metode Fahmul Mahfudz, artinya dianjurkan sebelum menghafal memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- b. Metode Tikorul Mahfudz, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat dilakukan menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya cocok untuk orang yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal banyak terkuras suaranya.
- c. Metode Kitabul Mahfudz, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya.
- d. Metode Isati'amul Mahfudz, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan terjadinya kelupaan. Metode ini cocok untuk tuna netra atau anak-anak. Mediana bisa menggunakan kaset atau orang lain.

---

<sup>17</sup> Abduldaem Al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman menjadi Hafizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Tarbawi Press, 2010), 34

e. Metode Tabarak, merupakan metode mudah menghafal Al-Quran yang dikembangkan oleh Syaikh Dr Kamil El Laboudy – seorang pakar tahfiz Quran internasional dan motivator asal Mesir. Melalui pelatihan ini, para peserta dilatih cara mengajarkan hafalan bagi anak-anak di bawah umur lima tahun walaupun mereka belum bisa membaca Al-Quran. Langkah metode menghafal Al-Qur'an ala Tabarak sebelum menghafal diantaranya:

- 1). Niat ikhlas mencari ridha Allah, 2). Berdoa pada waktu mustajab, 3). Menentukan jadwal harian, 4). Menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus.

Ketika menghafal diantaranya: 1). Menyediakan tempat yang cocok, 2). Mendengarkan murrotal para syeikh, 3). Memulai hafalan dari surat An-Naba'.

Metode Tabarak, merupakan metode mudah menghafal Al-Quran yang dikembangkan oleh Syaikh Dr Kamil El Laboudy – seorang pakar tahfiz Quran internasional dan motivator asal Mesir. Melalui pelatihan ini, para peserta dilatih cara mengajarkan hafalan bagi anak-anak di bawah umur lima tahun walaupun mereka belum bisa membaca Al-Quran. Langkah metode menghafal Al-Qur'an ala Tabarak sebelum menghafal diantaranya:

- a. Niat ikhlas mencari ridha Allah,
- b. Berdoa pada waktu mustajab,
- c. Menentukan jadwal harian,
- d. Menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus.

Ketika menghafal diantaranya:

- a. Menyediakan tempat yang cocok,

- b. Mendengarkan murrotal para syeikh,
- c. Memulai hafalan dari surat An-Naba'.

## **2. Faktor Pendukung Dan penghambat Yang Dihadapi Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya dalam menghafal Qur'an**

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan baik dalam segi kualitatif maupun kuantitatif. Faktor-faktor pendukung yang ada adalah:

- a. Faktor usia anak-anak

Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya mendidik anak-anak untuk menghafal Qur'an dengan cepat. Karena materi yang diberikan adalah menghafal, maka usia anak-anak sangat berpengaruh, sebab pada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang.

- b. Faktor kecerdasan anak-anak

Pada intinya aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang anak-anak menjadi *hafidz*. Karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan

anak-anak , Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya dalam penerimaan anak-anak baru selalu mengadakan seleksi atau tes kecerdasan bagi calon anak-anak dengan dua tahap. Hal ini sebagaimana tercantum dalam persyaratan untuk bergabung di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya.

c. Faktor tujuan menghafal

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala segala usaha dan upaya atau segala metode akan di tempuh demi tercapainya maksud.

Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya adalah lembaga tahfidz yang mempunyai tujuan agar anak-anak mampu menghafal *al-Qur'an* secara utuh demi terpeliharanya *al-Qur'an*, Oleh karena itu Pesantren ini telah menetapkan cara-cara yang harus di tempuh oleh anak-anak untuk dapat secepat mungkin mencapai hasil dengan melibatkan berbagai hal antara lain:

- 1) Keterlibatan *Ustadz al-Qur'an* secara langsung dalam tiap kelompok
- 2) Tempat untuk menghafal *al-Qur'an* yang mendukung
- 3) Pembagian anak-anak menjadi berkelompok yang disesuaikan dengan frekwensi hafalan anak-anak.
- 4) Penggunaan *Mushaf al-Qur'an* khusus yang disebut *al-Qur'an* pojok
- 5) Pengaturan Belajar *al-Qur'an* yang tepat.dll.

Dilibatkannya faktor-faktor tersebut diatas adalah agar hasil atau tujuan yang diharapkan baik oleh pondok maupun yang diharapkan oleh orang tua anak-anak dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

d. Faktor Minat Menghafal al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu baik berupa benda maupun aktifitas, minat ini sering disebut dengan gairah atau keinginan dan yang dimaksud adalah minat anak-anak di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya untuk selalu rajin menghafal *al-Qur'an*. Dalam aktifitas menghafal ataupun dalam aktifitas proses belajar mengajar pada umumnya faktor minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai sebab kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian anak-anak dalam belajar. Karena minat itu sifatnya kejiwaan maka posisi ustadz atau guru diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat anak-anak agar anak-anak mau melaksanakan suatu aktifitas yang diharapkan.

e. Faktor waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal *al-Qur'an* sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya yang semua peserta didiknya adalah anak-anak, yang tentunya belum mampu untuk mengatur waktunya, maka pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses penghafalan *al-Qur'an*.

f. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal diluar anak-anak yang keberadaannya dapat mendukung terlaksananya proses menghafal *al-Qur'an*. Tempat menghafal yang dimaksudkan disini adalah tempat berlangsungnya kegiatan menghafal bagi anak-anak, karena yang menjadi obyek materi adalah menghafalan *al-Qur'an* maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan kondisi *al-Qur'an* yang suci.

g. Peranan aktif ustadz

Terlibat langsungnya seorang ustadz dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap anak-anak, hal ini karena perhatian ustadz terhadap anak-anak akan mampu mendorong semakin semangatnya seorang anak didik.

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal *al-Qur'an*. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri anak-anak ataupun dari luar anak-anak . Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering menggajal anak-anak dalam menghafal adalah :

- a. Munculnya sifat malas pada diri anak-anak.
- b. Kesulitan anak dalam menghafal.
- c. Kelupaan anak terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.

Selain itu, sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih, yaitu disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

- a. Kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan.

- b. Anak-anak tidak pernah diajak untuk menghafal surat-surat pendek dengan benar dan fasih.
- c. Hafalan anak-anak juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan *makhroj* dan *tajwid* nya yang benar, kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, tidak sesuai dengan kondisi siswa pada dasarnya masih suka bermain-main.
- a. Penggunaan metode yang monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat anak-anak merasa bosan dan sulit dalam menghafal al-Qur'an.

Beberapa dalil mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

”Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

“Orang yang tidak mempunyai hafalan Al Qur'an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh (HR. Tirmidzi)

Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah Sawbersabda: “PENGHAFAL AL QURAN akan datang pada hari kiamat, kemudian Al Quran akan berkata: Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia, kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan), Al Quran kembali meminta: Wahai Tuhanku tambahkanlah, maka orang itu diapakaikan jubah karamah. Kemudian Al Quran memohon lagi: Wahai Tuhanku ridhailah dia, maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga), dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan”



(HR. Tirmidzi, hadits hasan {2916}, Inu Khuzaimah, Al Hakim, ia menilai hadits shahih)

Al Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi penghafal. Dari Abi Umamah ra. ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah olehmu Al Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya).'" (HR. Muslim)

Nabi Saw memberikan amanat pada para hafizh dengan mengangkatnya sebagai pemimpin delegasi. Dari Abu Hurairah ia berkata, "Telah mengutus Rasulullah SAW sebuah delegasi yang banyak jumlahnya, kemudian Rasul mengetes hafalan mereka, kemudian satu per satu disuruh membaca apa yang sudah dihafal, maka sampailah pada Shahabi yang paling muda usianya, beliau bertanya, "Surat apa yang kau hafal? Ia menjawab,"Aku hafal surat ini.. surat ini.. dan surat Al Baqarah." Benarkah kamu hafal surat Al Baqarah?" Tanya Nabi lagi. Shahabi menjawab, "Benar." Nabi bersabda, "Berangkatlah kamu dan kamulah pemimpin delegasi." (HR. At-Turmudzi dan An-Nasa'i).

Nikmat mampu menghafal Al Qur'an sama dengan nikmat kenabian, bedanya ia tidak mendapatkan wahyu, "Barangsiapa yang membaca (hafal) Al Quran, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan padanya." (HR. Hakim)

Seorang hafizh Al Qur'an adalah orang yang mendapatkan Tasyrif nabawi (Penghargaan khusus dari Nabi Saw). Di antara penghargaan yang pernah diberikan Nabi SAW kepada para sahabat penghafal Al Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada Uhud yang hafizh Al

Qur'an. Rasul mendahulukan pemakamannya. "Adalah Nabi mengumpulkan diantara orang syuhada uhud, kemudian beliau bersabda, :Manakah diantara keduanya yang lebih banyak hafal Al Quran, ketika ditunjuk kepada salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya di liang lahat." (HR. Bukhari)

Hafizh Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi. "Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, "Siapakah mereka ya Rasulullah?" Rasul menjawab, "Para ahli Al Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya." (HR. Ahmad)

Siapa yang membaca Al Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, "Mengapa kami dipakaikan jubah ini?" Dijawab,"Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al Qur'an." (HR. Al-Hakim)

"Dan perumpamaan orang yang membaca Al Qur'an sedangkan ia hafal ayat-ayatnya bersama para malaikat yang mulia dan taat." (Muttafaqun alaih)

Dari Abdillah bin Amr bin 'Ash dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Akan dikatakan kepada shahib Al Qur'an, "Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al Qur'an di dunia, sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca." (HR. Abu Daud dan Turmudzi)

Kepada hafizh Al Qur'an, Rasul SAW menetapkan berhak menjadi imam shalat berjama'ah. Rasulullah SAW bersabda, "Yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling banyak hafalannya." (HR. Muslim)

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Qur'an maka baginya satu hasanah, dan hasanah itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif itu satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf." (HR. At Turmudzi).

Bahkan Allah membolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap para ahlu Qur'an, "Tidak boleh seseorang berkeinginan kecuali dalam dua perkara, menginginkan seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al Qur'an kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangganya mendengar bacaannya, kemudian ia berkata, 'Andaikan aku diberi sebagaimana si fulan diberi, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si fulan berbuat'" (HR. Bukhari)

Kesulitan menghafal Al-Qur'an yang sering dialami oleh anak-anak seperti:

- a. Kesulitan untuk membedakan ayat-ayat yang serupa.

Banyak ayat-ayat yang serupa dijumpai oleh para penghafal. Pada awalnya, para penghafal ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa merasa kemudahan ketika dalam menambah hafalannya. Hal tersebut dikarenakan para penghafal tidak perlu bersusah payah ataupun memerlukan konsentrasi yang lebih untuk memasukkan ayat-ayat tersebut ke dalam ingatan (memori). Tetapi ketika hafalan semakin

bertambah banyak, maka para penghafal akan merasakan kesulitan dan membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk membedakan ayat-ayat yang serupa antara yang satu dengan yang lainnya. Karena bisa jadi ketika penghafal *mentakrir* hafalannya, ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat lain yang mirip, penghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surah yang lain.

b. Mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkan.

Kelupaan ini biasanya terjadi pada diri penghafal. Hal tersebut terjadi ketika ayat yang sudah dihafal dengan lancar tetapi sewaktu ditinggal mengerjakan persoalan lain, hafalan tersebut hilang dan lupa. Hal tersebut terkadang muncul saat menerima materi baru atau menambah hafalan, adapun materi yang lama atau ayat-ayat yang sudah dihafal hilang atau lupa.

Memelihara hafalan ayat-ayat yang telah dihafal agar tidak lupa adalah tugas yang paling utama bagi anak-anak penghafal Al-Qur'an. Sebagai tujuan dari menghafal Al-Qur'an adalah mempertahankan kemurnian dan keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah hingga hari kiamat kelak. Sehingga hal ini menuntut para anak-anak untuk lebih tekun dan giat dalam mengikat hafalannya di dalam ingatan. Namun dalam pelaksanaan tugas mulia tersebut, para anak-anak banyak yang mengeluhkan terjadi kelupaan beberapa ayat pada juz-juz yang telah dihafal seiring bertambahnya atau meningkatnya juz yang telah dihafal.

Kesulitan ini biasanya muncul pada diri anak-anak setelah menginjak pada juz ke sepuluh ke atas.

c. Gangguan psikologis.

Gangguan psikologis yang dimaksudkan bukanlah sakit jiwa atau gila, namun dalam menghafal Al-Qur'an gangguan psikologis yang dialami oleh para anak-anak adalah sebuah gejala-gejala kejiwaan seperti ketegangan batin (tension), merasa putus asa dan murung, gelisah atau cemas, melakukan perbuatan-perbuatan yang terpaksa, rasa lemah dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk dan sebagainya. Semuanya itu dapat mengganggu ketenangan hidup terlebih dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila anak-anak telah terganggu oleh gangguan kejiwaan maka akan terganggu kegiatan kesehariannya seperti tidak bisa tidur nyenyak, tidak selera makan, dapat menyebabkan sakit kepala pusing, badan merasa letih dan lain-lain. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses menghafal Al-Qur'an.